

Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Rencana Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan pada Ibu Trimester III di Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi

Ati Nurwita

Program Studi Kebidanan Stikes Jenderal Achamd Yani Cimahi

Email: atinurwita@gmail.com

Abstrak: Sasaran pokok pembangunan kesehatan salah satunya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang diukur dengan proksi prosentase persalinan di fasilitas kesehatan dan prosentase kunjungan ke 4 antenatal. Persalinan di fasilitas kesehatan dan kunjungan K4 menjadi salah satu indikator sasaran pembangunan kesehatan dengan harapan kesempatan ber-KB pasca persalinan dapat terpenuhi. KB pasca persalinan dapat mencegah kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat dan berpotensi menyebabkan kehamilan yang berisiko. Keputusan dalam menggunakan KB pasca persalinan pada ibu nifas dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pengetahuan ibu. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan untuk mengkaji KB pasca persalinan pada Ibu hamil trimester III. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dalam perencanaan KB Pasca persalinan. Penelitian ini penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan quota sampling. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 30 responden ibu hamil trimester III. Analisis data dilakukan dengan uji bivariat untuk menganalisis hubungan paritas, umur, pendidikan, pekerjaan ibu dan dukungan suami dengan rencana metode kontrasepsi pasca persalinan. Hasil analisis bivariat menunjukkan seluruh variabel yang diuji dengan rencana metode kontrasepsi pasca persalinan tidak mempunyai hubungan secara signifikan. Dengan nilai p variabel paritas 0,199, nilai p variabel umur 0,581, nilai p variabel pendidikan 0,383, nilai p variabel pekerjaan, 0,592 dan nilai p variabel dukungan suami 0,349. Perencanaan KB pasca persalinan sangat penting dilakukan oleh ibu semenjak kehamilan, hal ini guna menghindari kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan faktor-faktor lain yang berhubungan dalam perencanaan KB pasca persalinan.

Kata Kunci : KB pasca persalinan, karakteristik ibu, dukungan suami

PENDAHULUAN

Sasaran pokok pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) yang diukur dengan proksi prosentase persalinan di fasilitas kesehatan dan prosentase kunjungan ke 4 antenatal (K4). Dalam rangka mendukung program tersebut arah kebijakan dalam pembangunan kesehatan diantaranya adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (Panuntun, Wilopo, & Kurniawati, 2009).

Data menunjukkan prosentase persalinan di fasilitas kesehatan dari 77 % menjadi 79 % di tahun 2017. Sedangkan kunjungan K4 dari 74% menjadi 76% di tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan terdapat peningkatan dari kedua indikator tersebut. Persalinan di fasilitas kesehatan dan kunjungan K4 menjadi salah satu Indikator sasaran pembangunan kesehatan dengan harapan kesempatan ber-KB pasca persalinan dapat terpenuhi (Kemenkes, 2018).

KB pasca persalinan adalah KB yang dilakukan oleh akseptor pada 42 hari pasca persalinan. Data BKKBN menunjukkan angka

kehamilan dengan jarak 12-25 bulan mencapai 42%. KB pasca persalinan memberikan kontribusi dalam menurunkan AKI. Dengan KB pasca persalinan kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat. Kehamilan dengan jarak terlalu dekat berpotensi menyebabkan kehamilan yang berisiko (Ati Nurwita & Rani Sumarni, 2017).

Keputusan dalam menggunakan KB pasca persalinan pada ibu nifas dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan KB pasca salin (Kurnia, Paratmanitya, & Maharani, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar menyebutkan alasan dalam pemilihan KB pasca persalinan terkait dengan pengetahuan KB pasca persalinan adalah takut akan efek samping dan alasan tidak nyaman dalam penggunaan KB (Kemenkes, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan untuk mengkaji KB pasca persalinan pada Ibu hamil trimester III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dalam perencanaan KB Pasca persalinan pada ibu hamil trimester III.

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel dengan quota sampling.

Perhitungan sampel minimal berdasarkan kunjungan ibu hamil trimester III selama 3 bulan terakhir dan diambil rata-rata jumlah kunjungannya. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 30 responden ibu hamil trimester III.

Analisis data dilakukan dengan uji bivariat untuk menganalisis hubungan paritas, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami dengan rencana metode kontrasepsi pasca persalinan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 1 bulan pada Mei 2018 di Puskesmas Cibereum Kota Cimahi didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Paritas dengan Rencana Penggunaan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan:

Tabel 1. Hubungan Paritas dengan rencana Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Paritas	Metode Kontrasepsi				Nilai p*
	KB hormonal		KB non hormonal		
	n	%	n	%	
Primipara	6	85,7	1	14,3	0,199
Multipara	14	63,6	8	36,4	
Grandepar	0	0	1	100	
a					
Total	20	66,7	10	33,3	

*) uji chi square

Berdasarkan tabel 1. sebagian responden paritas multipara dengan rencana KB hormonal (63,6%) dengan nilai p 0.199.

2. Hubungan Umur dengan Rencana Penggunaan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan:

Tabel 2. Hubungan Umur dengan rencana Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Umur (tahun)	Metode Kontrasepsi				Nilai p*
	KB hormonal		KB non hormonal		
	N	%	n	%	
< 20	2	100	0	0	0,581
20 – 30	13	65	7	35	
> 30	5	62,5	3	37,5	
Total	20	66,7	10	33,3	

*) uji chi square

Berdasarkan tabel 2. sebagian responden berumur 20 – 30 tahun dengan rencana KB hormonal (65%) dengan nilai p 0.581.

3. Hubungan Pendidikan dengan Rencana Penggunaan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan:

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan rencana Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pendidikan	Metode Kontrasepsi				Nilai p*
	KB hormonal		KB non hormonal		
	n	%	n	%	
SMP	9	81,	2	18,2	

		8		0,383
SMA	9	56,2	7	43,8
Tinggi	2	66,7	1	33,3
Total	20	66,7	10	33,3

*) uji chi square

Berdasarkan tabel 3. hampir seluruh responden pendidikan SMP dengan rencana KB hormonal (81,8%) dengan nilai p 0.383.

4. Hubungan Pekerjaan dengan Rencana Penggunaan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan:

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan rencana Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pekerjaan	Metode Kontrasepsi				Nilai p*
	KB hormonal		KB non hormonal		
	N	%	n	%	
Bekerja	1	63,2	7	36,8	0,592
Tidak Bekerja	8	72,7	3	27,3	
Total	20	66,7	10	33,3	

*) uji chi square

Berdasarkan tabel 4. sebagian besar responden tidak bekerja dengan rencana KB hormonal (72,7%) dengan nilai p 0,592.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Rencana Penggunaan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan:

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan rencana Penggunaan KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Suami	Metode Kontrasepsi				Nilai p*
	KB hormona		KB non hormonal		
	n	%	n	%	
Mendukung	9	60	6	40	0,439
Tidak Mendukung	1	73,	4	26,	
	1	3		7	
Total	20	66,7	10	33,3	

*) uji chi square

Berdasarkan tabel 4. sebagian besar responden tidak mendukung dengan rencana KB hormonal (73,3%) dengan nilai p 0,439.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berumur 20 – 30 tahun (66,7%), sebagian besar dengan paritas multipara (73,3%), sebagian besar berpendidikan SMA (55,3%), sebagian besar bekerja (63,3%) dan setengah reponden mendapatkan dukungan dari suami (50%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan seluruh variabel yang diuji dengan rencana metode kontrasepsi pasca persalinan tidak mempunyai hubungan secara signifikan. Dengan nilai p variabel paritas 0,199, nilai p variabel umur 0,581, nilai p variabel pendidikan 0,383, nilai p variabel pekerjaan,

0592 dan nilai p variabel dukungan suami 0,349.

Berdasarkan hasil penelitian metode kontrasepsi yang dipilih sebagian besar menggunakan KB hormonal (80%), yang terdiri dari KB suntik 3 bulan (66,7 %), Pil menyusui (6,7%), implan (6,6%) dan KB non hormonal AKDR (20%). Berdasarkan data tersebut pilihan alat kontrasespsi yang digunakan oleh responden merupakan KB yang tepat digunakan pada saat pasca persalinan. Hasil wawancara pada seluruh responden didapatkan bahwa informasi mengenai KB pasca persalinan didapatkan dari bidan pada saat kunjungan hamil trimester III.

KB pasca persalinan yang paling tepat adalah metode kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi air susu Ibu (ASI) (Berens, & Labbok, , 2015). Berdasarkan hasil penelitian ini pilihan metode kontrasepsi yang direncanakan responden pada pasca persalinan merupakan metode kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI.

Ketepatan responden dalam menentukan rencana KB pasca persalinan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian ini umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami tidak berhubungan secara signifikan dengan pemilihan rencana KB tersebut.

Beberapa penelitian menyebutkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini, dalam pemilihan alat kontrasespsi AKDR post plasental faktor yang berhubungan adalah pengetahuan sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah pendidikan, status

ekonomi, dan faktor konseling KB (Utami, Desmiwati², & Endrinaldi, 2013)

Maka pada penelitian ini terdapat faktor lain yang tidak diteliti berhubungan dengan ketepatan perencanaan KB pasca persalinan. Salah satu yang menjadi perhatian peneliti adalah faktor pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengetahui KB pasca persalinan dari bidan yang memberikan konseling pada trimester III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil trimester III memilih alat kontrasepsi suntik pada saat pasca persalinannya (Kurnia dkk., 2016). Dengan konseling pada fase laten persalinan dapat meningkatkan partisipasi penggunaan KB pasca persalinan (Abbas, Hadijono, Emilia, & Hartono, 2017).

Hasil penelitian lain menyebutkan terdapat hubungan konseling dengan minta ibu trimester III dengan penggunaan KB Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL) (Purwaningsih, Zuhri, & Rachmawati, t.t.). namun rencana pemilihan KB pasca salin ini akan menjadi *unmeet need* apabila konseling dan penyediaan alat kontrasepsi pada saat kunjungan pertama pasca persalinan tidak terpenuhi (Isquick, Chang, Thiel de Bocanegra, Chabot, & Brindis, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden memilih alat kontrasepsi pasca persalinan yang tidak mengganggu produksi ASI. Seluruh karakteristik responden yang diteliti dan dukungan suami tidak

berhubungan secara signifikan dalam perencanaan KB pasca persalinan yang dipilih responden.

SARAN

Perencanaan KB pasca persalinan sangat penting dilakukan oleh ibu semenjak kehamilan, hal ini guna menghindari kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat. Faktor karakteristik responden dan dukungan suami tidak mempunyai hubungan secara signifikan dalam perencanaan KB pasca persalinan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan faktor-faktor lain yang berhubungan dalam perencanaan KB pasca persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Hadijono, S., Emilia, O., & Hartono, E. (t.t.). Pengaruh Konseling Saat Persalinan Terhadap Kepesertaan Keluarga Berencana Pasca Salin Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), 8.
- Ati Nurwita, & Rani Sumarni. (2017). Pengaruh Konseling Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Menggunakan Metode Kontrasepsi Pasca Salin. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Konres XVI Ikatan Bidan Indonesia*, 317–320.
- Berens, P., Labbok, M., & The Academy of Breastfeeding Medicine. (2015). ABM Clinical Protocol #13: Contraception During Breastfeeding, Revised 2015. *Breastfeeding Medicine*, 10(1), 3–12. <https://doi.org/10.1089/bfm.2015.9999>
- Isquick, S., Chang, R., Thiel de Bocanegra, H., Chabot, M., & Brindis, C. D. (2017). Postpartum Contraception and Interpregnancy Intervals Among Adolescent Mothers Accessing Public

- Services in California. *Maternal and Child Health Journal*, 21(4), 752–759. <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2164-0>
- Kemenkes, 2018. (t.t.). Hasil Utama RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia, N., Paratmanitya, Y., & Maharani, O. (2016). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 15. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).15-19](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).15-19)
- Panuntun, S., Wilopo, S. A., & Kurniawati, L. (2009). Hubungan Antara Akses Kb Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Kabupaten Purworejo, 25(2), 8.
- Purwaningsih, E., Zuhri, S., & Rachmawati, A. (2016). Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Minat Pengguna Kontrasepsi Mal Di Ponet Grobogan Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 6(11), 16.
- Utami, S. H., Desmiwati², D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 158–163.